

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui penyelenggaraan pendidikan formal. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut ditentukan oleh komponen-komponen dalam pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dari sebuah proses pendidikan. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Profesi guru merupakan profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Profesi guru merupakan salah satu pemegang utama dan motor penggerak dalam perkembangan dunia pendidikan.

Profesi guru merupakan profesi yang mulia sekalipun tidak mudah dan selalu menantang. Guru memiliki tugas mendidik peserta didik tumbuh menjadi manusia yang cerdas, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia.

Hasanah (2012: 8) menyatakan bahwa seorang guru harus memahami dan menghayati profesinya, dan memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilannya agar proses pembelajaran dan mutu pendidikan berhasil dan meningkat. Khusus untuk guru SD, tugas guru tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja, guru di SD bertindak sebagai guru kelas. Guru SD dituntut untuk menguasai berbagai macam mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, sampai muatan lokal dan keterampilan. Selain itu, guru di SD juga dituntut mampu berperan sebagai konselor dan administrator di kelas. Guru juga harus mampu menjadi sosok yang “digugu dan ditiru” yang artinya mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswanya dalam rangka mengarahkan dan membimbing sikap, moral dan kepribadian siswa. Dengan demikian tugas seorang guru bukanlah tugas yang ringan, akan tetapi guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar.

Peran guru di SD lebih kompleks dibandingkan guru pada jenjang pendidikan selanjutnya. Begitu pula tanggungjawab guru SD terhadap anak didiknya lebih berat, terlebih tanggungjawab moral. Jika guru tidak profesional dan asal-asalan maka akan dapat menghasilkan generasi penerus yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Menjalankan profesi guru harus disertai dengan niat yang sungguh-sungguh muncul dari hati. Begitu pula bagi calon guru, salah satu yang harus dimiliki adalah minat yang tinggi terhadap profesi guru.

Minat merupakan faktor pendukung atau pendorong bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila seorang anak tidak memiliki

minat terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 83). Demikian pula apabila seseorang yang sedang belajar di pendidikan keguruan tidak memiliki minat terhadap profesi guru, maka akan menimbulkan kesulitan atau permasalahan ketika menjalani proses pendidikan keguruannya bahkan ketika menjadi seorang guru kelak. Jika seseorang menjalankan profesi yang tidak sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kecakapannya maka akan menimbulkan problema dalam dirinya dan profesinya.

Kaitannya dengan pendidikan keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut serta berupaya menyelenggarakan pendidikan keguruan guna mencetak calon guru yang profesional. Upaya tersebut diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP UMS terdiri dari 9 progdi, salah satunya adalah progdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). FKIP menyelenggarakan program pendidikan prajabatan guru dan merupakan pusat pengembangan ilmu pendidikan. Begitu pula dengan progdi PGSD yang mempunyai visi "Sebagai pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tenaga guru Sekolah Dasar yang profesional, islami, unggul, dan inovatif berwawasan budaya nusantara."

Idealnya lulusan mahasiswa S-1 PGSD akan bekerja sebagai guru SD, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan memilih bekerja sebagai profesi yang lain. Tidak semua mahasiswa yang telah memasuki studi S-1 PGSD di UMS ini benar-benar berminat terhadap profesi guru dan

menjadikan profesi guru sebagai pilihan utama bagi mereka ketika mereka lulus nanti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soetjipto dan Kosasi (2007: 5) bahwa tujuan dari pendidikan prajabatan guru atau pendidikan keguruan adalah untuk mempersiapkan guru profesional. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan lulusan akan memilih pekerjaan lain, jika profesi keguruan karena suatu sebab tidak dimasukinya. Hal tersebut dapat terjadi apabila dengan suatu alasan tertentu mahasiswa tidak benar-benar berminat untuk menjadi guru. Bukan berarti mereka tidak mampu untuk menjadi guru, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat terhadap profesi guru.

Mahmud (2009:99) menyatakan “minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu”. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan hal yang diminatinya dengan senang dan sungguh-sungguh, sehingga apa yang diminatinya akan berhasil. Demikian pula apabila mahasiswa PGSD memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru, maka akan sungguh-sungguh dan senang dalam belajar dan menempuh kuliah dengan baik sehingga prestasinya akan tinggi pula. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang/tidak berminat menjadi guru akan kurang senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar dalam perkuliahannya sehingga prestasinya kurang maksimal pula. Prestasi belajar di perguruan tinggi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau keberhasilan studi mahasiswa dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah

ditempuh secara kumulatif (Widyatama: 2011). Dengan demikian minat diduga dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi (IPK) yang tinggi. Oleh karena itu hal ini penting untuk dikaji sehingga akan didapatkan informasi pasti mengenai minat mahasiswa PGSD untuk menjadi guru dan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Profesi Guru Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Angkatan 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa PGSD benar-benar berminat menjadi guru SD.
2. Adanya kemungkinan setelah lulus mahasiswa untuk memilih profesi lain yang kurang sesuai.
3. Mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru kurang senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar di PGSD.
4. Adanya kemungkinan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa kurang maksimal jika mahasiswa kurang berminat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian lebih fokus maka pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat profesi guru yang dimaksud dalam penelitian adalah minat mahasiswa PGSD FKIP UMS tahun angkatan 2010 untuk menjadi seorang guru SD.
2. Minat profesi guru dibatasi pada indikator minat, yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan.
3. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dibatasi pada rata-rata Indeks Prestasi (IP) dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah minat profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2010 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mendeskripsikan apakah minat profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2010.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan yang berkenaan dengan pengaruh minat profesi guru terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pendorong bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan minatnya pada profesi guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi untuk mengetahui pengaruh minat profesi guru terhadap prestasi belajar mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar pendidikan di S-1 PGSD lebih baik.
- c. Peneliti memiliki pengalaman tentang teknik operasional ragam penelitian.